

BAB I

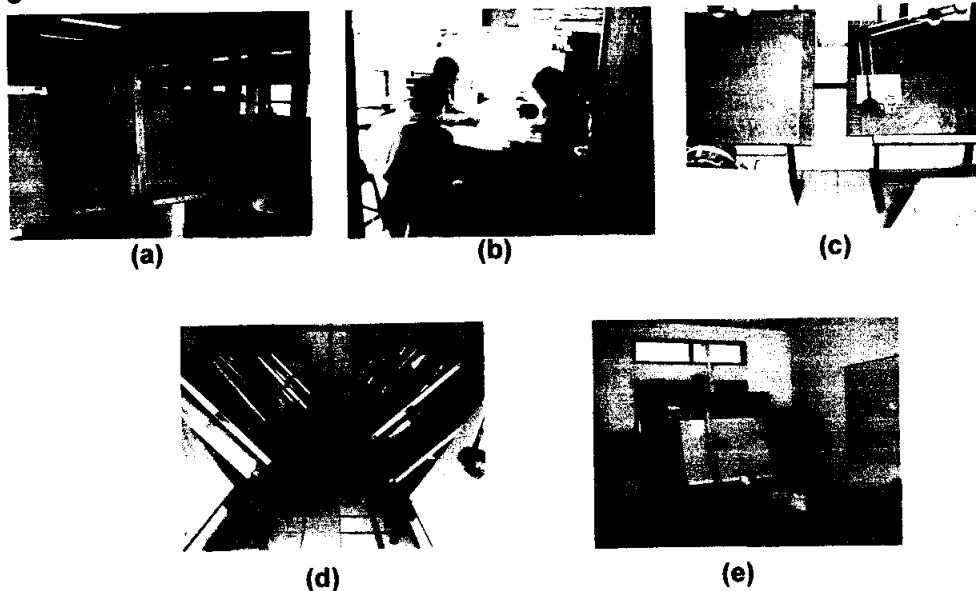
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studio gambar diprogramkan dalam kurikulum sebagai simulasi tempat kerja arsitek dimana menopang perkuliahan yang secara kumulatif memberi dorongan kognitif (*knowledge*) tetapi juga inspiratif berdasarkan asas-asas (*principles*) disiplin arsitektur yang obyek formatnya adalah segala aspek yang berkinerja teknik fungsional bersama dengan segala aspek yang etis dan estetis demi terciptanya arsitektur yang berkelanjutan (*sustainable*).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada beberapa dosen yang memiliki pengalaman mengajar di studio gambar. Studio yang berada di gedung *workshop* FPTK UPI ini pada awal dibangun memang direncanakan untuk dijadikan tempat mahasiswa untuk melaksanakan Tugas Akhir, baik untuk program Arsitektur S1 maupun Perumahan D3. Seiring dengan berjalannya waktu tepatnya pada saat ini studio yang berada di gedung *workshop* dibagi menjadi 3 bagian yaitu studio gambar manual (barat gedung), studio gambar masinal (timur gedung), dan studio gambar digital (barat gedung). Studio gambar manual adalah studio yang berfungsi sebagai tempat mahasiswa baik untuk praktek menggambar dengan menggunakan meja gambar tanpa mesin gambar. Studio gambar masinal adalah studio yang berfungsi sebagai tempat mahasiswa untuk praktek menggambar dengan menggunakan meja gambar dengan mesin gambar. Sedangkan studio gambar digital adalah tempat mahasiswa untuk praktek menggambar dengan menggunakan perangkat komputer.

Aktivitas kerja disain di sebuah studio tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi membutuhkan kehadiran dosen pembimbing beserta timnya. Setiap individu yang terlibat mempunyai peran yang berbeda-beda sesuai kompetensinya, sedangkan keterlibatan antar individu tidak sekedar dilakukan dengan cara asistensi yaitu aktivitas “mahasiswa bertanya dan dosen pembimbing menjawab”, melainkan terdiri dari bermacam-macam program aktivitas yang harus didisain dengan penjadwalan waktu yang ketat. Untuk melakukan aktivitas studio tersebut tentunya mahasiswa harus difasilitasi dengan standar kelengkapan perabot sekaligus penataannya agar dalam proses pelaksanaan kuliah, mahasiswa merasa nyaman dan betah. Kondisi studio gambar masinal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kondisi Studio Gambar Masinal FPTK UPI

Pada gambar (a) terlihat studio ini dilengkapi perangkat meja gambar yang dilengkapi alat gambar jenis bandul dan rel beserta kursi.

Pada gambar (b) dapat dilihat meja untuk tim dosen (berukuran 200 x 100 x 80 cm) beserta kursi yang juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk asistensi.

Pada gambar (c) dapat dilihat jarak antara meja yang satu dengan yang lain kurang lebih 15 cm.

Pada gambar (d) dapat dilihat bahwa sirkulasi untuk dosen pembimbing melakukan monitoring dan asistensi diberi jarak kurang lebih 50 cm-70 cm.

Pada gambar (e) dapat dilihat bahwa meja yang berukuran 180 x 40 x150 cm hanya dapat menampung kertas berukuran A3.

Dengan kondisi demikian, baik untuk dosen dan mahasiswa tidak dapat melaksanakan aktivitas mata kuliah dengan maksimal, dimana tata letak meja gambar yang berhimpit mengakibatkan mahasiswa tidak dapat bergerak bebas dalam proses menggambar, sirkulasi area meja gambar yang terbatas mengakibatkan dosen tidak dapat bergerak leluasa ketika melakukan monitoring dan asistensi, mahasiswa tidak dapat menyimpan gambar A2, A1 dan A0, karena lemari gambar hanya cukup untuk kertas berukuran A3.

Dengan kondisi studio seperti yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan studi mengenai tata letak perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang akan diteliti lebih lanjut, yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tata letak meja gambar yang berhimpit mengakibatkan mahasiswa tidak dapat bergerak bebas dalam proses menggambar.
2. Sirkulasi area meja gambar yang terbatas mengakibatkan dosen tidak dapat bergerak leluasa ketika melakukan monitoring dan asistensi, sehingga ketika proses asistensi mahasiswa yang menghampiri dosen pembimbing.

3. Mahasiswa tidak memiliki ruang untuk menyimpan gambar karena tidak tersedianya lemari gambar untuk kertas berukuran A2, A1 dan A0.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian lebih menitik beratkan pada studi arsitektur tata ruang yang meliputi kajian tata letak perabot yang ada di studio gambar masinal seperti meja gambar beserta kursi, meja dosen beserta kursi dan lemari gambar.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan utama di atas terdiri dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI?
2. Bagaimana tata letak perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI?
3. Bagaimana tata letak perabot yang sesuai dengan standar untuk studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelengkapan perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.
2. Menjelaskan tata letak perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.
3. Memberikan rekomendasi tata letak perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI sesuai dengan standar berlaku.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu memberikan kontribusi dalam aplikasi ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang tata letak perabot studio gambar yang sesuai dan mendukung proses belajar mengajar di studio.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan-batasan atau definisi istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Studi

Studi berasal dari kata “studi”. Yang berarti “belajar, memikirkan, mempelajari” (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1984).

2. Tata letak Perabot

Tata berarti “susun” dan letak berarti “simpan” (Kamus Bahasa Indonesia Terbaru, 1989). Perabot adalah salah satu kategori elemen disain yang pasti selalu ada di hampir semua disain interior (Ilustrasi Desain Interior, 1996). Maka tata letak perabot adalah kegiatan menyusun perabot sebagai elemen disain dalam interior ruang.

3. Studio Gambar di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI

Studio gambar di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI merupakan tempat pelaksanaan mahasiswa dalam menggambar sebagai simulasi tempat kerja arsitek.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Membahas mengenai pengertian tata letak perabot, tinjauan studio gambar perguruan tinggi dan tinjauan aktivitas di studio gambar perguruan tinggi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metoda yang dipakai dalam penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, tahap analisis data dan kriteria keberhasilan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Membahas mengenai tinjauan umum lokasi penelitian, deskripsi data kelengkapan perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, deskripsi data tata letak perabot studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, deskripsi data sirkulasi aktivitas mahasiswa dan dosen di studio gambar masinal di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

